



PELATIHAN MENYUSUN TES ULANGAN AKHIR SEMESTER KEPADA GURU-GURU SD DI KECAMATAN PANGKALAN BARU, KABUPATEN BANGKA TENGAH, PROVINSI BANGKA BELITUNG

Munasik
Prodi PGSD, FKIP-Universitas Terbuka
munasik@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Mastery of primary school teachers in Pangkalan Baru Subdistrict towards problems related to the preparation of the final semester test is still weak. The difficulty that is mainly felt is when the teachers will determine the criteria for questions such as the level of the question, the indicator of the questions that are in accordance with the expected goals of the questions to be developed, and not yet able to distinguish operational indicators. In collaboration with the Office of the Pangkalan Baru District Education Area Coordinator and the Central Bangka Regency Education and Culture Office, UT Pangkalpinang lecturers carry out the final semester test writing training to the teachers in the form of writing training on the end of semester test questions. The forms of training provided are: a) the preparation and development of the final semester test material in the objective form, b) making assessment indicators and basic competencies (instructional objectives) appropriately, c) developing the questions grid, d) practicing studying the questions end semester test, e) compile and develop the final semester test questions correctly, f) do the test using a good test question. The training was attended by the Depati Amir cluster and the Depati Barin group, each consisting of 8 elementary school teachers. The results achieved are: a) the participant is able to make a test grid, and b) the participant is able to develop objective test material

Keywords: elementary school teachers competencies, final semester test, test development training

ABSTRAK

Penguasaan guru SD di Kecamatan Pangkalan Baru terhadap masalah yang berkaitan dengan penyusunan tes akhir semester. Kesulitan terutama dirasakan pada saat para guru akan menentukan kriteria soal seperti jenjang soal, indikator soal yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari soal yang akan dikembangkan, dan belum dapat membedakan indikator yang bersifat operasional. Bekerjasama dengan Kantor Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Pangkalan Baru dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Tengah, dosen-dosen UT Pangkalpinang melaksanakan pelatihan penulisan tes akhir semester kepada guru-guru dalam bentuk pelatihan penulisan soal tes akhir semester. Bentuk pelatihan yang diberikan adalah: a) penyusunan dan pengembangan materi tes akhir semester dalam bentuk objektif tes dan essay, b) membuat indikator penilaian dan kompetensi dasar (tujuan instruksional) secara tepat, c) mengembangkan kisi-kisi soal, d) berlatih menelaah soal tes akhir semester, e) menyusun dan mengembangkan soal tes akhir semester dengan benar, f) melakukan uji coba dengan menggunakan soal tes yang sudah baik. Pelatihan ini diikuti oleh gugus Depati Amir dan gugus Depati Barin, masing-masing terdiri dari 8 guru Sekolah Dasar. Hasil yang dicapai adalah: a) peserta mampu membuat kisi-kisi tes, dan b) peserta mampu mengembangkan materi tes objektif.

Kata kunci: kompetensi guru SD, tes akhir semester, pelatihan pengembangan tes

PENDAHULUAN

Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh adanya keinginan dari Dinas Pendidikan tingkat kecamatan dan juga para guru SD agar dapat menyusun tes dengan baik dan valid berdasarkan kompetensi dasar yang telah dipelajari. Berkaitan dengan soal tes akhir semester yang dibuat oleh guru, pada kenyataannya soal tersebut sering terjadi ketidaksesuaian antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum. Di samping itu sebagian guru SD belum memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun soal sehingga apabila mereka akan melaksanakan tes akhir semester, sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Kadang-kadang soal tes yang pernah digunakan, digunakan kembali secara utuh pada semester berikutnya, hal ini dapat terjadi karena sebagian guru tidak terbiasa menyusun dan mengembangkan materi tes dengan baik, bahkan ada yang belum pernah mencoba menyusun tes hasil karya mereka sendiri.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan kompetensi guru-guru

SD di Kecamatan Pangkalan Baru dalam mengembangkan materi tes dan kualitas materi tes yang baik, perlu dilakukan pelatihan penyusunan dan pengembangan tes kepada mereka. Adapun lamanya waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan penyusunan tes akhir semester ini \pm 6 (enam) bulan.

KAJIAN TEORI

Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari evaluasi belajar yang digunakan sebagai sarana mengukur kemampuan atau perilaku yang dapat dicapai oleh peserta pembelajar selama dan setelah proses belajar. Kawasan kemampuan kompetensi yang diukur mencakup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terutama dilakukan terhadap apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Capaian hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Untuk mengukur kemampuan yang ingin dicapai, diperlukan alat ukur (soal) yang valid, reliabel, daya

diskriminasi tinggi, tingkat kesukaran tepat, komprehensif, dan efisien. Salah satu metode yang umum dipakai dalam penilaian hasil belajar, terutama untuk mengukur kemampuan pengetahuan (*cognitive*) peserta adalah berupa tes tertulis, selain tes lisan. Tes tertulis dapat berbentuk tes objektif atau berbentuk tes uraian, dan sarana dalam melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis adalah berbentuk soal.

Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang sangat penting untuk dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya penilaian yang menggambarkan hasil yang sebenarnya yang telah dicapai sangat menentukan baik buruknya pembelajaran. Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pebelajar

(*learner*) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Penilaian adalah kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik-buruk, efektif-tidak efektif, berhasil-tidak berhasil, dan sebagainya sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Kebijakan penilaian (*assessment*) merupakan bagian dari reformasi Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang dalam pelaksanaannya diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 itu, terdapat beberapa hal penting yang terkait dengan kebijakan penilaian, yaitu (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan (3) standar proses, dan (4) standar penilaian.

Measurement atau pengukuran diartikan sebagai proses untuk menentukan luas atau kuantitas sesuatu (Wondt, Edwin and G.W. Brown, 1957:1), dengan pengertian lain pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu seperti adanya yang dapat dikuantitaskan, hal ini dapat diperoleh dengan jalan tes atau cara lain. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria. Pengukuran dinyatakan sebagai proses penetapan angka terhadap individu

atau karakteristiknya menurut aturan tertentu (Ebel & Frisbie, 1986: 14). Allen & Yen mendefinisikan pengukuran sebagai penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu (Djemari Mardapi, 2000: 1), esensi dari pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sumber: <http://finaniswati.blogspot.co.id/2015/03/perbedaan-pengukuran-penilaian-dan.html>.

Penilaian (*assessment*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu Asmawi Zainul dan Noehi Nasution (2001) mengartikan pengukuran sebagai pemberian angka kepada suatu

atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas, sedangkan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2003) yang membedakan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Suharsimi menyatakan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif juga dikemukakan oleh Norman E. Gronlund (2009:28) yang menyatakan *“Measurement is the assigning of numbers to the results of a test or other type of assessment according to a specific rule (e.g. counting correct answers or awarding points for particular aspects of an essay)”*

Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran (Permendikbud, 2013). Penilaian atau assessment adalah: *assessment is broader in scope than measurement in that it involves the interpretation and representation of measurement data* (Print, 1993 dalam Sanjaya, 2011: 242). Irwanto dan Yusuf Suryana. Kompetensi Pedagogik, untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional (2016: 443). Ini berarti bahwa penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Sekaligus menunjukkan bahwa penilaian sebagai bagian penting dari sistem pendidikan karena mencerminkan perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan dari satu waktu ke waktu lain.

Disamping itu, berdasarkan penilaian, tingkat pencapaian prestasi pendidikan antara satu sekolah atau wilayah dengan sekolah atau wilayah lainnya dapat dibandingkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gronlund

bahwa penilaian adalah sebuah proses sistematis yang memegang peran penting dalam pengajaran yang efektif. Atau sebuah istilah umum yang meliputi semua rangkaian prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran siswa (observasi, penilaian kinerja atau proyek, tes tertulis) dan bentuk nilai yang menggambarkan pencapaian proses pembelajaran (2009:26 dan 28). Pendapat senada dipaparkan oleh Nurgiyantoro bahwa penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan (2014:7).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah sebuah kegiatan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, melalui kegiatan evaluasi hasil belajar, dapat diketahui tingkat keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Untuk menghasilkan bahan tes yang berkualitas diperlukan kemampuan guru dalam memahami bentuk dari setiap tes yang akan dikembangkannya dan berkaitan

dengan siswa sebagai subjek, maka untuk itu diperlukan adanya informasi hasil penilaian yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kemampuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menyusun tes ulangan akhir semester bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai indikator – indikator kompetensi dasar setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Melalui tes ulangan akhir semester dan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, keterampilan serta ketelitian yang cukup tinggi.

Menyusun tes untuk mengetahui tingkat kemampuan akademik pada akhir semester dimaksudkan agar dapat ditarik kesimpulan apakah peserta didik telah menguasai indikator – indikator kompetensi dasar selama serangkaian

pembelajaran selama satu semester. Kenyataan yang terjadi di sekolah adalah para guru jarang menyusun tes dengan baik dan valid berdasarkan kompetensi dasar yang telah dipelajari. Biasanya menggunakan tes yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi di SD di lingkup Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara tes dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum. Disamping itu, sebagian besar guru belum memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun tes sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Setiap penyelenggaraan ulangan akhir semester kadang-kadang tes tersebut secara utuh ditampilkan kembali pada semester berikutnya. Melihat kondisi seperti ini menunjukkan bahwa sebagian para guru belum memiliki kemampuan untuk menyusun tes dan belum pernah mencoba menyusun tes hasil karya sendiri. Sehubungan hal tersebut maka pelatihan penyusunan dan pengembangan materi tes kepada

para guru di SD di Kecamatan Pangkalan Baru ini perlu dilaksanakan.

PROSES PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan abdimas, penulis menemukan di lapangan, khususnya terhadap guru-guru SD di Kecamatan Pangkalanbaru, sebagian besar mereka masih mengalami kesulitan atau masalah dalam penyusunan tes ulangan akhir semester. Penguasaan guru terhadap masalah yang berkaitan dengan penulisan tes belum dikuasai dengan benar, karena pengetahuan yang sering diperolehnya hanya berputar pada soal tes objektif. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan guru di Kecamatan Pangkalan Baru perlu ditingkatkan terutama dalam penyusunan tes ulangan akhir semester. Agar kompetensi guru dalam menyusun soal tes lebih meningkat, maka dalam pelaksanaan abdimas kami lakukan dengan cara seperti di bawah ini

- a. Memberikan pengetahuan dan pelatihan yang memadai mengenai penyusunan dan pengembangan materi tes akhir semester dalam bentuk objektif tes

- b. Memberikan pengetahuan dan pelatihan yang memadai mengenai penyusunan dan pengembangan materi tes akhir semester dalam bentuk subjektif tes (essay)

Tujuan

- a. Peserta dapat menyusun dan mengembangkan soal tes akhir semester dalam bentuk tes objektif dengan baik dan benar
- b. Peserta dapat menyusun dan mengembangkan soal tes akhir semester dalam bentuk tes subjektif (essay) dengan baik dan benar
- c. Peserta dapat mempraktekkan soal tes objektif maupun tes subjektif yang mereka susun di kelas masing-masing

Manfaat

Manfaat program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru SD, hasil pelatihan penulisan soal ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi

mereka dalam menyusun tes ulangan akhir semester

- b. Hasil pelatihan ini dapat dijadikan masukan bagi pengawas SD tentang kemampuan guru dalam mengembangkan tes ulangan akhir semester.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil pelatihan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penentuan kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas para gurunya dalam mengembangkan tes ulangan akhir semester
- d. Bagi dinas pendidikan (UPTD), hasil pelatihan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penentuan kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan tes ulangan akhir semester sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil evaluasi siswa.
- e. Bagi LPTK penghasil guru, hasil pelatihan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan tes ulangan akhir semester.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang tidak mungkin diabaikan oleh suatu sekolah karena evaluasi merupakan salah satu komponen system pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan atau proses pendidikan. Didalam evaluasi itu ada tiga hubungan erat atau Triangulasi yaitu kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan evaluasi. Dalam kegiatan pendidikan, evaluasi sering digunakan karena dalam satu periode atau kegiatan perlu diketahui hasil atau prestasi yang sudah dicapai, baik oleh guru ataupun siswa, ini bisa dirasakan dalam semua bentuk dan jenis pendidikan, baik pendidikan formal, informal dan non formal.

Setiap proses belajar dan pembelajaran harus ada perkembangannya. Namun, perkembangannya jelas tidak timbul begitu saja tanpa ada yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Bukan hanya belajar dan pembelajaran saja yang memerlukan perkembangan, semua hal juga butuh perkembangan

agar menjadi lebih baik dan bisa mencapai tujuan akhir. Dan yang diperlukan demi menuju suatu perkembangan adalah adanya evaluasi. Namun dalam mengembangkan evaluasi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh para guru dalam mengembangkannya, yaitu pertama adalah syarat-syarat dalam proses evaluasi. Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi untuk menjalankan evaluasi. Syarat yang pertama adalah alat yang digunakan evaluasi harus tahan uji, maksudnya adalah tidak gampang rusak dan tahan lama. Juga kuat saat digunakan. Seperti komputer, papan tulis, dan alat-alat evaluasi lainnya. Syarat yang kedua adalah alat evaluasi harus valid. Maksudnya adalah bisa dipercaya dan harus sesuai. Syarat yang ketiga adalah alat yang digunakan harus praktis, tidak boleh berbelit-belit dalam penggunaannya, ini berfungsi agar dalam proses evaluasi tidak berbelit-belit dalam menggunakannya agar waktu yang diperlukan juga tidak terlalu banyak. (diunduh dari <https://www.kompasiana.com/anggurnf/5a2032d84548026cec28dc02>, tanggal 6 Oktober 2017)

Permasalahan inilah yang paling banyak terjadi yaitu para guru di Kecamatan (UPT) Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah mengalami kesulitan dalam mengembangkan soal tes khususnya tes akhir semester. Kesulitan para guru dirasakan terutama pada saat mereka akan menentukan kriteria soal seperti jenjang soal, mengembangkan indikator soal sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari soal yang akan di tes. Guru masih banyak yang belum dapat membedakan tujuan/indikator yang bersifat operasional sehingga pada saat mereka diminta membuat dan mengembangkan soal yang didahului dengan membuat kisi-kisi, kemudian menentukan indikator dan mengembangkan soalnya, mereka mengalami kesulitan karena banyak para guru yang belum mengetahui kata operasional atau kompetensi suatu tujuan. Dengan demikian dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan merupakan kegiatan yang benar-benar diharapkan oleh para guru di UPT Pangkalan Baru khususnya, dan di seluruh kecamatan yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

METODE PELAKSANAAN

Tahap-Tahap Kegiatan

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada para guru-guru SD yang ada di Kecamatan (UPTD) Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah (lihat pada table 1). Setelah

diberi pelatihan, selanjutnya mereka diminta untuk menerapkan soal/uji coba hasil pelatihan sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada kelas mereka masing-masing dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada para siswa akan dilaksanakan tes (minimal 3 hari sebelumnya). Hasil tes dengan menggunakan soal buatan guru akan dievaluasi bobot atau kualitas soal tersebut.

Oleh sebab itu kegiatan pelatihan ini akan dilakukan secara bertahap meliputi :

1. Tahap Persiapan: survey jumlah sekolah, guru, dan gugus, penentuan lokasi dan sasaran, penentuan nama-nama peserta, penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi pelatihan penyusunan soal tes objektif tes (Pilihan Ganda), dan membagi peserta pelatihan berdasarkan kelompok gugus yang ada di Kecamatan (UPTD) Pangkalan Baru.
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Pelaksanaan pelatihan ini akan dilakukan dalam bentuk kelompok yang terbagi kedalam 2 (dua) gugus yang ada di Kecamatan (UPTD) Pangkalan Baru yaitu gugus Depati Amir dan gugus Depati Barin, setiap gugus terdiri dari 8 (delapan) SD. Lama pelatihan dari setiap gugus akan dilakukan selama 3 bulan dengan rincian sebagai mana terlihat pada tabel berikut ini :

- a. Penjelasan proses pelaksanaan pelatihan penulisan soal bagi guru-guru di Kecamatan Pangkalanbaru:
 - b. Pertemuan pertama (Mei), para guru dilatih tentang cara-cara mengembangkan soal tes yang baik (antara gugus yang satu dan gugus lainnya akan dilakukan secara bergiliran). Pelaksanaan kegiatan didahului dengan berlatih mengembangkan kisi-kisi soal dalam bentuk objektif tes (Pilihan Ganda). Pembuatan kisi-kisi ini dapat dilakukan guru secara berkelompok atau individu, baik di sekolah masing-masing maupun dengan para guru yang ada dalam satu gugus. Hasilnya dibawa dan dikoreksi pada pertemuan kedua.
 - c. Pertemuan kedua (Juni), melalui kegiatan MGMP, para guru diharapkan sudah membawa semua kisi-kisi soal tes yang telah mereka buat, kemudian secara bersama-sama (dibantu oleh para pengawas) meninjau kembali sekaligus mengevaluasi kisi-kisi tersebut apakah sudah layak untuk dilanjutkan penulisan soal tesnya, bagi kisi-kisi guru yang telah dinyatakan baik, maka guru yang bersangkutan diminta untuk melanjutkan penulisan soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditulisnya.
 - d. Pertemuan ketiga (bulan Juli) memperbaiki kisi-kisi guru yang masih dianggap kurang baik sampai selesai dan dilanjutkan dengan berlatih menulis soal
 - e. Pertemuan kelima (bulan Agustus), bagi guru yang soal buatannya telah dinyatakan baik dan memenuhi semua unsur kompetensi yang diharapkan, diminta untuk melakukan uji coba soal tes buatannya di kelas masing-masing (kegiatan dipantau oleh Kepala sekolah/Pengawas/Panitia kegiatan*)
 - f. Pertemuan keenam (bulan September) bagi guru yang belum melaksanakan kegiatan uji coba soal tes buatannya, diminta untuk melakukan kegiatan tersebut. Sementara bagi guru yang sudah mempraktekkan soal tes buatannya, diminta untuk menyerahkan nilai hasil evaluasi tersebut. Hal ini juga berlaku bagi semua guru pertemuan ketujuh (bulan Oktober) dilakukan review terhadap kegiatan dan hasil uji coba soal tes buatan guru
3. Tahap Evaluasi Kegiatan
- Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan soal tes buatan guru, dan hasil uji coba (nilai evaluasi yang diperoleh siswa). Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan adalah adanya :

- 1) Dokumen kisi-kisi yang diharapkan bisa digunakan untuk pengembangan tes berikutnya (apabila dibutuhkan),
- 2) Dokumen materi objektif tes (Pilihan Ganda),
- 3) Dokumen hasil evaluasi/ nilai siswa yang dapat dijadikan bukti kemampuan guru SD di Kecamatan (UPTD) Pangkalan Baru dalam menyusun dan mengembangkan materi tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pelatihan penulisan soal ini, para peserta diharapkan memperoleh pengetahuan tentang kemampuan menyusun tes ulangan akhir semester meliputi :

1. Menetapkan tujuan tes. Bentuk penulisan tes sangat tergantung dari perilaku/kompetensi yang akan diukur. Masing-masing bentuk tes memiliki keunggulan dan kelemahan, maka dari itu bentuk tes disesuaikan dengan perilaku/kompetensi yang akan diukur. Hal ini akan nampak pada indikator
2. Melakukan analisis kurikulum yang bertujuan untuk menentukan bobot setiap kompetensi dasar yang dijadikan dasar untuk menulis butir tes berdasarkan jumlah jam pertemuan
3. Melakukan analisis buku pelajaran dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan bobot setiap kompetensi dasar yang akan ditulis butir tesnya berdasarkan jumlah halaman buku / Pokok Materi lainnya. Analisis dimaksudkan untuk

memperkecil kesalahan penulisan butir tes.

4. Menetapkan kompetensi dasar bertujuan untuk mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran sebagai mana tercantum pada Standar Isi,

5. Menetapkan Indikator dengan ketentuan a) Indikator harus mencerminkan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar; Tujuan Pembelajaran harus menggunakan kata – kata operasional yang berkaitan dengan katagori C1 – C6 bila mengukur ranah kognitif, b) Indikator harus dapat diukur dan diamati dengan skala tertentu, c) Rumusan indikator meliputi tiga komponen : 1) Tingkah laku akhir (perilaku yang diharapkan), 2) Kondisi demonstratif : Keadaan dan suasana yang berlaku ketika mendemonstrasikan tingkah laku, 3) Standar keberhasilan : persentase ketuntasan belajar siswa antara 60 % - 90 % .

6. Menyusun tabel kisi – kisi tes, bertujuan untuk menentukan representitas butir tes terhadap bahan ajar. Tabel kisi – kisi tes terdiri dari dua: Analisis bahan ajar dan analisis aspek perilaku yang diukur,

7. Mampu menulis butir soal. Dalam pelatihan, para peserta diminta untuk mengembangkan soal pilihan ganda sebanyak 25 butir dan setelah direvisi, mereka diminta mempraktekkan soal tersebut di kelasnya masing-masing, dan hasil evaluasi dari mempraktekkan soal tersebut ternyata cukup baik, hal

ini membuktikan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal sebenarnya cukup baik, hanya mereka memang perlu diberikan pelatihan intensif dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil tes siswa dari soal-soal tes buatan guru selama pelatihan menunjukkan hasil yang cukup baik (kemampuan siswa berada pada level ketuntasan belajar/60-90%). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan soal sangat efektif. Sikap dan kompetensi para guru SD setelah mengikuti pelatihan merasa puas karena melalui pelatihan mereka dapat pengetahuan dalam menyusun perangkat tes akhir yang sangat valid. Melalui pelatihan pula para guru dapat meningkatkan kompetensi di dalam menyusun tes akhir semester.

Di samping itu adanya keinginan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah agar Kompetensi guru harus terus ditingkatkan khususnya kompetensi dalam penyusunan soal tes, dan meminta agar soal-soal tes yang disusun oleh guru dapat digunakan sebagai bahan tes pada setiap semester.

Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun tes akhir semester, baik Kepala Dinas, para ketua gugs, maupun para guru berharap agar pelatihan penulisan soal ini terus berlanjut dan mereka meminta kepada para dosen UT Pangkalpinang untuk terus melaksanakan pengabdian dalam bentuk yang sama kepada semua guru-guru yang ada di Kabupaten Bangka Tengah khususnya dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hernawan, Herry A. (2009). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Irwantoro, Nur, dkk. (2016). *Kompetensi Pedagogik, untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Penerbit Genta Group Production Surabaya.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Zainul & Nasution. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti